

UNGKAPAN DAN EKSPRESI MARAH DALAM KOMIK *CRAYON SHINCHAN VOLUME 18* KARYA YOSHITO USUI

Arinda Yunandiah Erwandari
Umul Khasanah

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: umulkhasanah@untag-sbg.ac.id

Artikel diterima
tanggal 5
November
2019

Proses review
tanggal 12
Desember
2019

Pengumuman
diterbitkan
tanggal 31
Desember
2019

Diterbitkan
bulan Januari
2020

Abstrak: Emosi marah dalam penelitian ini dideskripsikan dengan pendekatan psikolinguistik. Marah yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam Komik *Crayon Shinchon Volume 18* karya Yoshito Usui diungkapkan dengan menggunakan ungkapan atau kata-kata. Adakalanya ungkapan tersebut disertai dengan ekspresi tubuh. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut. (1) kata-kata ungkapan marah ditandai dengan adanya Onomatope bermakna marah, (2) penggunaan akhiran (shujoshi) yo, dan (3) ungkapan bentuk perintah dan larangan. Adapun ekspresi marah ditandai dengan mengepalkan tangan, mata melotot, mengangkat alis, menggertakkan gigi, mulut menganga, berkacak pinggang, menyilangkan tangan, mencakar wajah sendiri, dan mengerutkan dahi.

Kata kunci: *Psikolinguistik, Ungkapan Marah, Ekspresi Marah, Komik*

Abstract: *An angry emotions in this study are described with a psycholinguistic approach. An angry by the characters in Crayon Shinchon Comic Volume 18 by Yoshito Usui was expressed using expressions or words. Sometimes these expressions are accompanied by bodily expressions. This research produces the following findings. (1) angry expressions are marked by Onomatopoeia meaning angry, (2) use of the suffix (shujoshi) yo, and (3) expressions of commands and prohibitions. The expression of angry is marked by clenching hands, bulging eyes, raising eyebrows, gritting teeth, gaping mouth, rumbling hands, crossing hands, clawing his own face, and frowning.*

Keywords: *Psycholinguistics, The Angry Expressions, Comic*

PENDAHULUAN

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak dan disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak dan diterbitkan di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri (www.e-jurnal.com/2013/04/pengertian-komik.html). Menurut McCloud (www.scribd.com) definisi dari komik adalah gambar-gambar dan lambang-lambang lain yang terjukstaposisi (berdekatan, bersebelahan) dalam turutan tertentu, bertujuan untuk memberikan informasi atau mencapai tanggapan estetis dari pembaca.

Seperti halnya komik- komik pada umumnya, komik di Jepang kebanyakan ditulis dalam kata-kata pendek untuk mempermudah pemahaman terhadap cerita-cerita yang disajikan oleh pengarang cerita komik. Dari bacaan pendek tersebut, pembaca dapat terbawa emosi seperti marah, tertawa, sedih, gembira, takut, terkejut dan heran. Seperti dalam komik yang berjudul "Crayon Shinchan volume 18 karya Yoshito Usui". Komik ini tetap merebut hati anak-anak dan remaja. Toko-toko buku besar seperti Gramedia mengaku omzet penjualan komik ini termasuk lebih tinggi dibanding bacaan anak yang lain. Menurut Lunardi, Kepala TB Gramedia Bandung, dalam seminggu saja lebih kurang 1000 komik. Crayon Shinchan laku terjual (www.portalgaruda.org).

Crayon Shinchan (クレヨンしんちゃん Kureyon Shinchan) adalah serial manga (komik) dan anime (animasi) karya Yoshito Usui. Komik ini menceritakan tokoh yang bernama Nohara Shinnosuke. Dia adalah anak berusia 5 tahun, murid taman kanak-kanak yang sering membuat ulah dan membuat repot semua orang disekitarnya. Dan tidak jarang orang tua Shinchan (Nohara Misae dan Nohara Hiroshi), teman-temannya bahkan orang di sekitarnya dibuat marah karena tingkah Shinchan tersebut

Komik *Crayon Shinchan Volume 18* melibatkan banyak tokoh dengan deskripsi sebagai berikut.

1. Nohara Shinnosuke (野原しんのすけ Nohara Shinnosuke) atau Shin-chan adalah tokoh utama serial ini, seorang murid TK berusia 5 tahun yang gemar menirukan tingkah laku orang dewasa, menyukai berbagai serial anak-anak di televisi, serta sering merayu wanita dewasa yang cantik. Ia juga dapat merepotkan orang-orang di sekitarnya, ia juga sering membuat ulah.
2. Nohara Misae (野原みさえ Nohara Misae) adalah ibu Shinchan. Ia adalah seorang ibu rumah tangga yang sering dibuat jengkel karena kenakalan Shinchan. Hukuman yang biasanya ia berikan adalah pukulan, jitakan, atau cubitan. Meskipun begitu, ia tetap mencintai anaknya. Misae sangat suka dengan diskon, brosur, dan perhiasan.
3. Nohara Hiroshi (野原ひろし Nohara Hiroshi) adalah ayah Shinchan. Ia adalah seorang pegawai dan kepala keluarga yang takut dan tunduk kepada istrinya (Misae). Ia kesal sekali pada Shinchan apabila membuat ulah. Hiroshi Nohara ini berumur 35 tahun.
4. Nohara Himawari (野原ひまわり Nohara Himawari) adalah adik Shin-chan. Mirip dengan kakaknya, Himawari sangat suka melihat lelaki tampan. Anak ini juga sangat senang dengan perhiasan, dan semua benda-benda yang berkilau (walaupun itu kecoa). Kata "Himawari", dalam bahasa Jepang berarti bunga matahari.
5. Shiro (シロ) adalah anjing Shinchan. Ia memiliki bulu berwarna putih dan dapat menggulung diri seperti bola salju. Anjing ini sangat cerdas. Anjing ini dipungut oleh keluarga Nohara karena dibuang oleh pemiliknya.
6. Kazama Tōru (風間 トオル Kazama Tōru) adalah teman sekelas Shinchan yang pintar, rajin, disiplin dan berasal dari keluarga kaya. Ia sangat kesal dengan Shinchan, apabila ia selalu berbuat tidak sopan. Di Jepang sendiri sosok Kazama merupakan sosok anak ideal, karena sosok Kazama selain pintar, rajin, disiplin, juga tutur bahasanya yang sopan.

7. Sakurada Nene (桜田 ネネ Sakurada Nene) adalah anak perempuan sekaligus teman Shinnchan di TK Aksi. Setiap kali Shinnchan berkunjung ke rumahnya ia selalu membuat jengkel ibu Nene. Nene paling suka dengan permainan “mama goto” atau di Indonesia lebih kita kenal “bermain rumah-rumahan”.
8. Satō Masao (佐藤 マサオ Satō Masao) adalah anak yang penakut dan paling suka melakukan pekerjaan bersih-bersih dan membantu ibunya. Masao tidak pernah bisa menolak jika Nene mengajaknya bermain “mama goto” (permainan rumah-rumahan).
9. Bo (ボ Bō) adalah anak yang sangat pendiam. Dia hampir tidak pernah bicara. Dia terlihat selalu ingusan, tetapi dia tidak pernah merasa terganggu dengan keberadaan ingusnya itu. Dia juga suka mengkoleksi bebatuan berbentuk aneh.
10. Yoshinaga Midori (吉永 緑 Yoshinaga Midori) adalah guru Shinnchan yang mengajar di kelas Himawari. Ia selalu bersaing dengan Ume Matsuzaka.
11. Matsuzaka Ume (松坂 梅 Matsuzaka Ume) adalah teman sekaligus musuh bebuyutan ibu guru Yoshinaga. Ia adalah guru dari kelas tetangga Shinnchan yaitu kelas Bara.
12. Takakura Bunta (高倉 文太 Takakura Bunta) adalah kepala sekolah TK Aksi. Ia sering dipanggil “Kumichō” (組長 = boss Yakuza) oleh Shinnchan karena wajahnya yang menyeramkan. Tetapi, dibalik wajahnya yang menyeramkan, ia adalah seorang pria yang baik hati. Semua orang di TK Aksi (kecuali Shinnchan), memanggilnya “enchou sensei (園長先生)” yang berarti “kepala sekolah”.
13. Kenta Musashi adalah guru kendo Shinnchan.
14. Yonro (四郎 Yonrō) adalah Tetangga Keluarga Nohara saat pindah rumah ke apartemen. dia gagal ujian 3 kali dengan alasan gugup. Namun berhasil akhirnya karena dukungan Nohara. Ia adalah seorang yang pernah tinggal di Apartemen Matazure, kamarnya bersebelahan dengan kamar Nohara.

Tokoh-tokoh tersebut banyak menunjukkan ungkapan emosional marah dan juga menunjukkan ekspresi marah, karena Shinnan sering membuat ulah dan membuat repot semua orang disekitarnya. Tak terkecuali Shinnan yang terkadang dibuat marah ketika berhadapan dengan mamanya (Nohara Misae).

Penelitian ini fokus pada ungkapan emosional marah dan bentuk ekspresi marah dalam komik *Crayon Shinnan volume 8* karya Yoshito Usui, dengan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana ungkapan emosional marah para tokoh dalam komik *Crayon Shinnan volume 18* karya Yoshito Usui?
2. Bagaimana bentuk ekspresi marah para tokoh dalam komik *Crayon Shinnan volume 18* karya Yoshito Usui?

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pemahaman teori ungkapan emosional marah dan bentuk ekspresi marah yang di hubungkan dengan teori psikolinguistik untuk mengetahui dan mendeskripsikan ungkapan emosional marah dan bentuk ekspresi marah dalam komik *Crayon Shinnan volume 18*. Psikolinguistik merupakan bentukan kata dari kata ‘psikologi’ dan kata ‘linguistik’; dua bidang ilmu yang berbeda namun keduanya sama-sama meneliti bahasa sebagai objek formalnya (Chaer, 2009:5). Menurut Ferdinand De Saussure (1858-1913) ada tiga istilah tentang bahasa, yaitu *langage* (bahasa pada umumnya yang bersifat abstrak), *langue* (bahasa tertentu yang bersifat abstrak), dan *parole* (bahasa sebagai tuturan yang bersifat konkret). Dia juga menegaskan jika objek kajian linguistik adalah *langue*, sedangkan objek kajian psikologi adalah *parole*. Ferdinand beranggapan segala sesuatu yang ada dalam bahasa itu pada dasarnya bersifat psikologis (dalam Chaer, 2009:12).

Ada beragam emosi yang kita rasakan setiap hari seperti rasa senang, sedih, gembira, marah, benci, takut, khawatir, tidak peduli, bosan, dan lain sebagainya. Manusia berkomunikasi tidak dengan kata – kata saja. Nada suara, ekspresi wajah gerak – geriknya semua itu bisa mengandung makna (Sihabudin, 2013:29).

Menurut Dirgagunarsa (1992:138), ekspresi emosi dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut.

1. Ekspresi wajah dan suara (ekspresi wajah dan vocal): Keadaan emosi seseorang dapat dinyatakan melalui wajah dan suara. Melalui perubahan suara dan wajah, kita dapat membedakan orang-orang yang marah, gembira dan sebagainya.
2. Sikap dan gerak tubuh (postur dan gesture): Bentuk komunikasi non verbal/komunikasi non vokal dimana tindakan fisik terlihat mengkomunikasikan pesan tertentu. Mereka juga termasuk gerakan tangan, wajah atau bagian lain dari tubuh. Sikap dan gerak tubuh adalah ekspresi keadaan emosional.

Adapun menurut Goleman (2004:411), emosi dalam golongan-golongan besar diantaranya dijelaskan sebagai berikut.

1. Marah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan dan kebencian.
2. Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, kesepian, ditolak, putus asa, depresi berat.
3. Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, sedih, tidak senang, ngeri, takut sekali, fobia, panik.
4. Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga.
5. Cinta: persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, hormat, kasmaran.
6. Terkejut : takjub, terpana.
7. Jengkel : hina, jijik, muak, benci, tidak suka.
8. Malu : rasa salah, malu hati, aib.

Menurut Dyer, marah adalah suatu reaksi terhadap frustrasi yang terlatih dimana seseorang berbuat dengan cara-cara yang sesungguhnya ia tidak menginginkannya (dalam Safaria & Saputra, 2009:75).

Hamzah (dalam Safaria & Saputra, 2009:75-76), menjabarkan secara rinci tentang ciri-ciri yang dilihat apabila seseorang marah, yaitu berikut ini.

1. Ciri pada wajah, yaitu berupa perubahan warna kulit menjadi kuning pucat, tubuh terutama pada ujung-ujung jari bergetar keras, timbul buih pada sudut mulut, bola mata memerah, hidung kembang kempis, gerakan menjadi tidak terkendali, serta terjadi perubahan lain pada fisik.
2. Ciri pada lidah, yaitu dengan meluncurnya makian, celaan, kata-kata yang menyakitkan, dan ucapan-ucapan keji yang membuat orang berakal sehat merasa risih untuk mendengarnya.
3. Ciri pada anggota tubuh, yaitu, seperti terkadang menimbulkan keinginan untuk memukul, melukai, merobek, bahkan membunuh.
4. Ciri pada hati, di dalam hatinya akan timbul rasa benci, dendam, dan dengki (hasud), menyembunyikan keburukan, merasa gembira dalam dukanya, dan merasa sedih atas kegembiraannya, memutuskan hubungan dan menjelek-jelekkannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang ungkapan emosional marah dan bentuk ekspresi marah yang digambarkan dalam komik *Crayon Shinchan volume 18* karya Yoshito Usui pada khususnya dalam komik Jepang pada umumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ungkapan emosional marah para tokoh dalam komik *Crayon Shinchan volume 18* karya Yoshito Usui dijabarkan sebagai berikut.

1. Menggunakan Onomatope ungkapan kemarahan

Ungkapan ini sering diucapkan bersamaan dengan kalimat lain yang mengungkapkan perihal yang membuatnya marah. Onomatope ungkapan kemarahan dijelaskan di bawah ini.

- a. ぬぬ〜っ 母ちゃんは人類の危機とアイロンがけとどっちがだいじなんだ!! (1990:5)
Nunu~ Kaachan wa jinrui no kiki to airon ga keto docchiga daijinanda!!
Apa~ Mama ini, mana yang lebih penting, krisis umat manusia atau menyetrika!!

- b. こらっ失礼なこと言うんじゃない(1990:15)
Koras shitsurei na koto iunjaarimasesen!
Hush, jangan bicara tidak sopan
- c. ええいっ 何でもいーから早よ打てーっ!! (1990:17)
Eeit, nandemo i-kara hayayo ute- !!
Hei, ayo cepat berlatih!!
- d. こらっ失礼よ!! この人は男っぽく見えるだけでたぶん女性よ!! (1990:23)
Kora shitsureiyo!! Kono hito wa otokoppoku mieru dakede tabun joseiyo!!
Huss tidak sopan!! Orang ini cuma kelihatan seperti laki-laki, tapi mungkin dia perempuan!!

2. Menggunakan akhiran (shujoshi) yo

Shujoshi ini berfungsi untuk memberitahu dengan kuat atau secara tegas lawan bicara tentang suatu keadaan atau informasi. Pembicara berasumsi bahwa lawan bicara belum tahu atau lupa atau kurang paham terhadap suatu keadaan atau informasi tertentu. Seseorang yang sedang marah banyak menggunakan shujoshi yo ini untuk mengungkapkan rasa jengkelnya kepada lawan bicara yang dianggap tidak juga mengerti apa yang seharusnya dilakukan atau diketahui oleh lawan bicara.

- a. あんたも失礼だよ (1990:23)
Anta mo shitsurei dayo
Anda juga tidak sopan lho!
- b. おねえさんだよ (1990:24)
Onesandayo
Kakak (perempuan) lho!
- c. おまえだよ (1990:25)
Omaedayo
Kamulah (yang berisik)!!
- d. おまえはボクの話聞いてなかったのかよ (1990:44)
Omae wa boku no hanashi wo kiite kattanokayo
Kamu memangnya gak dengar kata-kataku ?!
- e. せつかくふいたのに何やてんのよ!! (1990:51)
Setsukakufuitanoni, naniyattennoyo!!
Apa-apaan sih kamu, sudah capek-capek dilap!!
- f. これだから年寄りの考えることは古いのよ!! (1990:60)
Kore dakara toshiyorino kangaeru koto wa furuinoyo!!
Justru itu pikiran orang tua memang kuno!!
- g. 喜びませんよ! (1990:60)
Yorokobimasenyo!
Tidak senang, lo!!
- h. るせーっ!! ほんとうに2歩下がっちゃたべよ!! (1990:65)
Ruse-! Hontouni 2 hosagacchatabeyo!!
Diam!! Nanti papa jadi mundur 2 langkah

- i. 何すんだよ (1990:65)
Nanisundayo
Apa-apaan sih kamu

3. Bentuk Perintah dan Larangan

Bentuk ini merupakan ungkapan langsung dari emosi terhadap lawan bicara mengatakan atau melakukan perbuatan yang dianggap seharusnya dilakukan atau tidak seharusnya dilakukan. Beberapa dari bentuk perintah dan larangan dalam komik ini sebagai berikut.

- a. ええいっ 何でもいーから早よ打てっ!! (1990:17)
Eei nandemo i-kara hayayo ute-!!
Hei, ayo cepat berlatih!!
- b. うるさいおとなしくしろ!! (1990:17)
Urusai otonashikushirol!
Berisik, diamlah!!
- c. 勝手に決めるな仕事のジャマだ!! 出てけ!! (1990:51)
Katteni kimeru na shigoto no jamada!! Deteke!!
Enak saja, ganggu papa kerja saja!! Keluar!!
- d. いちいちコタツ入るな (1990:57)
Ichi ichi kotatsu hairuna
Jangan bolak balik masuk meja penghangat terus!!
- e. 人形ふりまわすな!! (1990:57)
Ningyou furimawasuna!!
Jangan memutar boneka terus!!
- f. とにかくほんとうに2人とも静かにして!! (1990:71)
Tonikaku hontou ni futari tomo shizukani shite!!
Pokoknya kalian berdua diamlah!!

EKSPRESI MARAH

Selain dalam bentuk ungkapan, emosional marah juga dapat ditemui pada ekspresi tubuh. Dalam komik Crayon Shinchan volume 18 karya Yoshito Usui, ditemukan 9 bentuk ekspresi marah yang diungkapkan melalui sikap dan gerak tubuh (postur dan gesture) serta ciri pada wajah oleh para tokoh dalam komik tersebut. Ada sembilan ekspresi marah dalam komik ini. Sembilan ekspresi marah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Mulut Menganga

Hamzah (dalam Safaria & Saputra, 2009:75-76) menjelaskan bahwa ciri pada wajah, yaitu berupa perubahan warna kulit menjadi kuning pucat,

tubuh terutama pada ujung-ujung jari bergetar keras, timbul buih pada sudut mulut, bola mata memerah, hidung kembang kempis, gerakan menjadi tidak terkendali, serta terjadi perubahan lain pada fisik.

Ungkapan tersebut diucapkan Shinnchan kepada Misae, karena perkataannya semakin tidak dihiraukan oleh Misae, ketika Shinnchan menceritakan jika ia bertemu makhluk luar angkasa datang ke bumi. Bentuk kemarahan Shinnchan dari ungkapan tersebut merupakan kategori marah: marah besar, sesuai yang disampaikan oleh Goleman (2004:411)

2. Menggertakkan Gigi

Hamzah (dalam Safaria & Saputra, 2009:75-76) menjelaskan bahwa salah satu cirri orang marah yang tampak pada wajah, yaitu berupa perubahan warna kulit menjadi kuning pucat, tubuh terutama pada ujung-ujung jari bergetar keras, timbul buih pada sudut mulut, bola mata memerah, hidung kembang kempis, gerakan menjadi tidak terkendali, serta terjadi perubahan lain pada fisik.

おねえさんだよ

Oneesan dayo

(Kakak perempuan lho!)

(Usui, 1990:24)

Ungkapan tersebut diucapkan Urima Kuriyo kepada Shinnchan, karena Shinnchan menyebutnya laki-laki. Bentuk kemarahan Urima dari ungkapan tersebut merupakan kategori marah : jengkel, kesal hati dan tersinggung, sesuai yang disampaikan oleh Goleman (2004: 411).

3. Mengangkat Alis

Hamzah (dalam Safaria & Saputra, 2009:75-76) menjelaskan bahwa ciri pada wajah marah, yaitu berupa perubahan warna kulit menjadi kuning pucat, tubuh terutama pada ujung-ujung jari bergetar keras, timbul buih pada sudut mulut, bola mata memerah, hidung kembang kempis, gerakan menjadi tidak terkendali, serta terjadi perubahan lain pada fisik.

こらつなんてことするの!!
Koratsu nante koto suruno!!
(Kok dipuji sih!!)
(Usui, 1990:16)

Ungkapan tersebut diucapkan Misae kepada dirinya sendiri, karena Kenta malah memuji Shinchon yang membuka pintu dengan cara menendang. Bentuk kemarahan Misae dari ungkapan tersebut merupakan kategori marah : jengkel, sesuai yang disampaikan oleh Goleman (2004:411).

4. Mata Melotot

Hamzah (dalam Safaria & Saputra, 2009:75-76) menjelaskan bahwa ciri pada wajahmarah, yaitu berupa perubahan warna kulit menjadi kuning pucat, tubuh terutama pada ujung-ujung jari bergetar keras, timbul buih pada sudut mulut, bola mata memerah, hidung kembang kempis, gerakan menjadi tidak terkendali, serta terjadi perubahan lain pada fisik.

あんたの事を聞いてんのよっ
Antano koto wo kiitennoyo
(Dia bertanya tentang dirimu)
(Usui, 1990:193)

Ungkapan tersebut diucapkan Misae kepada Shinchon, karena Shinchon malah mengatakan hal-hal tidak baik tentang rumah tangga papa mamanya (Hiroshi dan Misae) pada saat dokter bertanya. Bentuk kemarahan Misae dari ungkapan tersebut merupakan kategori marah: jengkel, marah besar dan mengamuk, sesuai yang disampaikan oleh Goleman (2004:411).

5. Berkacak Pinggang

Dirgagunarsa (1992:138) menjelaskan bahwa sikap dan gerak tubuh (postur dan gesture): Bentuk komunikasi non verbal/komunikasi non vokal dimana tindakan fisik terlihat mengkomunikasikan pesan tertentu. Mereka juga termasuk gerakan tangan, wajah atau bagian lain dari tubuh. Sikap dan gerak tubuh adalah ekspresi keadaan emosional.

ぶれいな!! オレは変ではない!! ふつうだ!!
Burei na!! Ore wa hen dewanai!! Futsuuda!!
(Tidak sopan!! Saya bukan orang aneh!! Saya orang normal!!)
(Usui, 1990: 6)

Ungkapan kemarahan Kenta tersebut diucapkan Kenta kepada Misae, karena Kenta merasa tersinggung dan kesal hati dianggap orang aneh oleh Misae. Bentuk kemarahan Kenta dari ungkapan tersebut merupakan kategori marah: tersinggung dan kesal hati, sesuai yang disampaikan oleh Goleman (2004: 411).

6. Menyilangkan Tangan

Menurut Dirgagunarsa (1992: 138) menjelaskan bahwa sikap dan gerak tubuh (postur dan gesture): bentuk komunikasi non verbal/komunikasi non vokal dimana tindakan fisik terlihat mengkomunikasikan pesan tertentu. Mereka juga termasuk gerakan tangan, wajah atau bagian lain dari tubuh. Sikap dan gerak tubuh adalah ekspresi keadaan emosional.

こらっ失礼なこと言うんじゃ
ありません
Korasshitsurei na koto iun ja arimasen
(Hush, jangan bicara tidak sopan)
(Usui, 1990:15)

Ungkapan tersebut diucapkan Misae kepada Shichan, karena Shichan menghina tempat latihan kendo tersebut. Bentuk kemarahan Misae dari ungkapan tersebut merupakan kategori marah: mengamuk, sesuai yang disampaikan oleh Goleman (2004: 411).

7. Mencakar Wajah Sendiri

Sebagaimana penjelasan oleh Dirgagunarsa (1992:138) bahwa sikap dan gerak tubuh (postur dan gesture): Bentuk komunikasi non verbal/komunikasi non vokal dimana tindakan fisik terlihat mengkomunikasikan pesan tertentu. Mereka juga termasuk gerakan tangan, wajah atau bagian lain dari tubuh. Sikap dan gerak tubuh adalah ekspresi keadaan emosional.

おめしだろがっ
Omeshidaroga
(Kau kan yang melakukan!)
(Usui, 1990: 10)

Ungkapan tersebut diucapkan Kenta, karena Shinshe menuduhnya telah menjatuhkan pedang kendo. Bentuk kemarahan Kenta dari ungkapan tersebut merupakan kategori marah : berang dan jengkel, sesuai yang disampaikan oleh Goleman (2004: 411).

8. Mengepalkan Tangan

Dirgagunarsa (1992: 138) mengungkapkan bahwa sikap dan gerak tubuh (postur dan gesture): bentuk komunikasi non verbal/komunikasi non vokal dimana tindakan fisik terlihat mengkomunikasikan pesan tertentu. Mereka juga termasuk gerakan tangan, wajah atau bagian lain dari tubuh. Sikap dan gerak tubuh adalah ekspresi keadaan emosional.

なにーっ!? オレの弟をイジメた
やつがいるだと!?
Nani-!?! Oreno otouto wo ijimeta
yatsu ga iru dato!?
(Apa!?! Ada anak berani mempermainkan adikku!?)
(Usui, 1990:113)

Ungkapan tersebut diucapkan Daitarou, karena Shinshe telah mengganggu dan membully adiknya yang bernama Daizo. Bentuk kemarahan Daitarou dari ungkapan tersebut merupakan kategori marah : berang, marah besar, mengamuk, terganggu dan beringas, sesuai yang disampaikan oleh Goleman (2004: 411).

9. Mengerutkan Dahi

Hamzah (dalam Safaria & Saputra, 2009:75-76) menjelaskan tentang marah yang tampak pada wajah, yaitu berupa perubahan warna kulit menjadi kuning pucat, tubuh terutama pada ujung-ujung jari bergetar keras, timbul buih pada sudut mulut, bola mata memerah, hidung kembang

kempis, gerakan menjadi tidak terkendali, serta terjadi perubahan lain pada fisik.

こっそり女湯をのぞきに行くなんて
卑劣ですよ

Kossori onnayu wo nozoki ni ikunante hiretsu desuyo
(Diam-diam mengintip ke pemandian perempuan itu namanya kurang ajar)
(Usui, 1990:79)

Ungkapan tersebut diucapkan Bapak Kepala Sekolah untuk menasehati Shinkan, karena Shinkan hendak pergi ke pemandian perempuan untuk mengintip dan perbuatan yang akan dilakukan Shinkan adalah perbuatan tidak baik. Bentuk kemarahan Shinkan dari ungkapan tersebut merupakan kategori marah: jengkel dan kesal sesuai yang disampaikan oleh Goleman (2004: 411).

KESIMPULAN

Dari keseluruhan uraian dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ungkapan emosional marah di dalam komik Crayon Shinkan volume 18 tidak hanya diungkapkan oleh para tokoh yang marah karena tingkah laku Shinkan, tapi Shinkan juga terkadang marah dengan tingkah laku orang di sekitarnya.
2. Ungkapan emosional marah masing-masing berbeda sesuai kondisi marahnya dan lawan bicaranya.
3. Ekspresi marah dalam komik Crayon Shinkan volume 18 ditunjukkan dengan mengepalkan tangan (21), mata melotot (128), mengangkat alis (40), menggertakkan gigi (19), mulut menganga (54), berkacak pinggang (3), menyilangkan tangan (1), mencakar wajah sendiri (1), dan mengerutkan dahi (4)

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa & Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.

- Chaer, A. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. 2003. *Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dirgaganarsa, S. 1992. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Goleman, D. 2004. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, K. 1980. *Teori Kepribadian*. Bandung: Alumni.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Penny, D. H. 1975. *Petunjuk-petunjuk Untuk Pekerja Penelitian di Bidang Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Ekonomi FE UGM.
- Safaria, T. & Saputra, N. E. 2009. *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Sarwono, S. W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sevilla, C. G. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sihabudin, A. 2013. *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dewie, R. 2015. "Kisah Tragis Serial Anak "Crayon Shinchan". www.kompasiana.com (diakses tanggal 19 Oktober 2017)
- Hutomo, D. 2014. "Hal Unik di balik Crayon Shinchan". <https://jadiberita.com/20627/hal-unik-di-balik-crayon-shinchan.html> (diakses tanggal 19 Oktober 2017)
- Maqassary, Aldi A. 2013. Pengertian Komik. <http://www.e-jurnal.com/2013/04/pengertian-komik.html> (diakses tanggal 17 Oktober 2017)
- Purbani, Widyastuti. 2006. Jurnal diksi: Membaca Komik Crayon Shinchan Dengan Wacana Posmodernisme. www.portalgaruda.org (diakses tanggal 17 Oktober 2017)

Rviana, Nessa. 2017. Teori Komik. www.scribd.com (diakses tanggal 12 Januari 2018)

Usui, Yoshito. 1990. Komik Crayon Shinchan. Japan: Futabasha
<https://www.lightnovel.cn/thread-766461-1-1.html>. (diakses tanggal 17 Oktober 2017)